

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB MATA PELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS III SDN 03 KOTA BIMA TAHUN 2017/2018

Muhamad Ajwar

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Taman Siswa Bima.

muhamadajwar06@gmail.com

Abstrak; Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah Metode Tanya Jawab Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa pada kelas III SD Negeri 03 Kota Bima Tahun 2017/2018, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode tanya jawab terhadap peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa di kelas III SD Negeri 03 Kota Bima Tahun 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab diperoleh hasil prosentase ketuntasan siswa yaitu sebesar 28,57%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode tanya jawab di siklus I belum efektif. Akan tetapi pada siklus II poses belajar mengajar dengan metode tanya jawab sudah jauh lebih baik, ditandai dengan terjadinya peningkatan prosentase hasil belajar yaitu 78,57% dari prosentase sebelumnya 28,57%. Ini berarti penggunaan metode pembelajaran tanya jawab pada proses pembelajaran IPA dengan materi ciri-ciri makhluk hidup dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 03 Kota Bima.

Kata Kunci: *Belajar, Metode Belajar, dan Peningkatan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa sebagai subjek belajar. Selain itu, pembelajaran diharapkan dapat memberikan bekal bagi siswa untuk hidup di masyarakat baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Upaya untuk memperoleh pengalaman diperlukan adanya interaksi yang efektif baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungan belajarnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mendorong siswa aktif dalam upaya memperoleh pengalaman. Pembelajaran tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* tetapi juga membutuhkan proses aktif siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran (Zainal Arifin, 2012) merupakan suatu sistem, maksudnya pembelajaran merupakan satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk

mencapai suatu hasil yang optimal sesuai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen, antara lain: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, siswa, lingkungan dan guru yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain serta berlangsung terencana. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila setiap komponen pembelajaran dapat melaksanakan perannya secara optimal.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan metode antara lain: kesesuaiannya dengan tujuan, kondisi kelas/sekolah, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, kemampuan guru dalam menggunakan metode, dan alokasi waktu yang tersedia.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang mengantarkan

siswa dalam proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu diperlukan adanya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sebagai upaya untuk memperoleh pengalaman. Sri Sulistyorini dan Supartono (2007) menyatakan konsep pendidikan dalam pembelajaran IPA yaitu pendekatan atau metode pembelajaran harus memberi kemungkinan agar siswa dapat menunjukkan keaktifan penuh dalam belajar (*active learning*). Selain itu proses pendidikan yang diciptakan dari suatu metode harus menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat belajar secara nyaman dan gembira (*joyfull learning*). Namun berdasarkan observasi dalam pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 03 Kota Bima, proses pembelajaran tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Kegiatan pembelajaran hanya melibatkan siswa tertentu yang aktif sedangkan siswa yang lain kurang memperhatikan pelajaran. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran beberapa orang siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, seperempat dari jumlah siswa di kelas lebih memilih berbicara dengan temannya dan bermain-main dari pada mendengarkan penjelasan guru.

Kurangnya inovasi dalam pembelajaran menjadikan beberapa siswa terlihat bosan, hal tersebut terlihat ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa terlihat bosan dan malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan motivasi belajar dan rasa keingintahuan siswa masih rendah. Menurut Hamalik (2000), keadaan ini mengakibatkan motivasi belajar siswa belum mencapai taraf maksimal. Adanya sikap peserta didik yang pasif di dalam proses pembelajaran mengharuskan guru berupaya menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, salah satunya adalah menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan salah satu cara penyajian pelajaran dalam proses pembelajaran melalui interaksi dua arah dari guru ke peserta didik atau dari peserta didik kepada guru, agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau peserta didik. Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan

metode tanya jawab, dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Mata Pelajaran IPA pada siswa kelas III SDN 03 Kota Bima Tahun 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Adapun subjek penelitian dilakukan di Siswa Kelas III SDN 03 Kota Bima Tahun 2017/2018, berjumlah 28 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki, dan 13 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, akan tetapi jika pada siklus pertama sudah memperoleh nilai sesuai standar KKM yang ditetapkan yaitu 70 maka penelitian pada siklus ke dua dan ke tiga tidak perlu dilakukan lagi. Untuk pengumpulan data proses pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan, digunakan beberapa instrumen penelitian seperti; Testulis dan lembar observasi penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data hasil belajar siswa, terhadap pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan metode tanya jawab. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil belajar siswa kelas III SDN 03 Kota Bima pada materi ciri-ciri makhluk hidup menggunakan metode tanya jawab pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018, diukur berdasarkan hasil tes evaluasi. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai dengan rentang nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi sebesar 75. Pada siklus I ini terdapat 8 orang siswa yang tuntas dan 20 orang siswa tidak tuntas karena nilai yang diperoleh tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 70. Nilai hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Diketahui :

$$\sum X = 8$$

$$N = 28$$

$$M = \frac{8}{28} \times 100 \%$$

$$M = 28.57 \%$$

Keterangan :

M = prosentase ketuntasan klasikal

$\sum X$ = jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah sampel

Tabel 4.3. Prosentase Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I

No.	Indikator	Siklus I
1.	Jumlah sampel	28
2.	Jumlah siswa tuntas	8
3.	Jumlah siswa tidak tuntas	20
4.	Ketuntasan klasikal	28.57 %

Penghitungan di atas diperoleh ketuntasan secara keseluruhan sebesar 28.57 %. Itu berarti kriteria hasil belajar siswa secara keseluruhan sangat rendah karena hanya memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 28.57 %, dimana hanya 8 orang siswa yang memenuhi standar KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Pada siklus I, hasil belajar siswa belum optimal karena siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selama ini mereka terbiasa menerima materi dengan metode ceramah saja. Selain itu dari hasil refleksi guru dalam penerapan model masih mengalami hambatan terkait dengan pengelolaan waktu ketika proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab belum optimal. Pada siklus I keaktifan siswa sudah mulai ada peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum menerapkan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran mendorong siswa yang tadinya kurang aktif menjadi aktif ketika membahas materi yang diberikan oleh guru.

Pada siklus pertama untuk tahap perencanaan guru membuat RPP dan menyusun materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana. Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa berkaitan dengan

model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan metode tanya jawab selama kegiatan pembelajaran berlangsung tersebut diamati dengan pedoman observasi.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data hasil belajar siswa, terhadap pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan metode tanya jawab. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 03 Kota Bima pada materi ciri-ciri makhluk hidup menggunakan metode tanya jawab pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018, diukur berdasarkan hasil tes evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh nilai dengan rentang nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi sebesar 90. Pada siklus ini terdapat 3 orang siswa yang memperoleh nilai 60 dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai 65. Itu berarti 6 orang siswa yang tidak tuntas karena nilainya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 70. Sementara nilai 22 siswa yang lain sudah memenuhi standar KKM yang ditetapkan. Nilai hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis lagi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Diketahui :

$$\sum X = 22$$

$$N = 28$$

$$M = \frac{22}{28} \times 100 \%$$

$$M = 78.57 \%$$

Keterangan :

M = Prosentase ketuntasan secara klasikal

$\sum X$ = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah sampel

Tabel 4.3. Prosentase Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II

No.	Indikator	Siklus II
1.	Jumlah sampel	28
2.	Jumlah siswa tuntas	22
3.	Jumlah siswa tidak tuntas	6
4.	Ketuntasan klasikal	78.57 %

Penghitungan di atas diperoleh hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu 78,57%. Itu berarti kriteria hasil belajar siswa secara keseluruhan sangat tinggi karena 78,57% siswa memperoleh nilai tuntas sesuai dengan standar KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan siswa mencapai nilai hasil belajar yang positif tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karena suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat antusias mengikuti pelajaran karena pembelajaran dengan metode tanya jawab berpusat pada siswa. Suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa akan membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan lebih tertarik mengikuti pelajaran. Selain menggunakan metode tanya jawab, pada penelitian ini juga menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode tanya jawab diterapkan pada setiap pertemuan dalam penelitian ini. Pada pertemuan pertama siklus I, proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi tentang materi ciri-ciri makhluk hidup. Guru menjelaskan tentang beberapa ciri makhluk hidup seperti: bernapas, memerlukan makanan serta tumbuh dan berkembang. Kemudian pada pertemuan pertama, guru dan siswa juga membagi kelompok untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah.

Pada pertemuan kedua, belajar mengajar dilakukan dengan metode tanya jawab. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab terkait materi ciri-ciri makhluk hidup. Dari kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengetahuan mengenai ciri-ciri makhluk hidup serta apa saja yang dibutuhkan oleh makhluk hidup dalam kehidupannya sehari-hari. Sebelum melakukan pengamatan, guru juga menggunakan ceramah untuk menyampaikan ciri-ciri makhluk hidup. Setelah melakukan tanya jawab, siswa berdiskusi membahas LKS yang telah dikerjakan, kemudian guru memberikan penguatan-penguatan.

Pada pertemuan ketiga, guru dan siswa mendiskusikan lembar kerja siswa pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan sebagai penguatan materi untuk siswa. Hanya saja pada siklus I ini, meskipun proses belajar mengajarnya sudah menggunakan metode tanya jawab, tetapi penerapannya belum maksimal, sehingga hasil yang diperoleh juga belum maksimal. Siswa juga masih kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar,

hal ini mungkin disebabkan karena siswa masih kurang paham dengan metode yang digunakan sehingga kurang antusias dalam belajar. Seperti yang terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I, siswa yang memperoleh ketuntasan belajar hanya 8 orang dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40 serta prosentase ketuntasan klasikal atau keseluruhan hanya sebesar 28.57%.

Karena hasil belajar yang diperoleh pada siklus I masih belum maksimal maka siklus II perlu dilaksanakan untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus II ini diperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan karena sebanyak 22 orang siswa memperoleh nilai tuntas berdasarkan standar KKM yang ditetapkan yaitu 70. Pada siklus II ini diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu 78,57%. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 50% dari 28,57% pada siklus I menjadi 78,57% di siklus ke II. Dengan demikian kriteria ketuntasan belajar siswa sangat tinggi karena 78,57% siswa memperoleh nilai sesuai standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh hasil bahwa penggunaan metode tanya jawab efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian berarti pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dan menarik banyak mengandung sumber belajar, informasi, dan komunikasi akan membuat siswa lebih mudah menangkap isi materi pelajaran. Mereka dapat bertukar pikiran maupun pengetahuan dengan temannya sehingga bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru melalui metode tanya jawab yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami konsep atau prinsip melalui metode tanya jawab tersebut, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Moedjiono dan Dimiyati yang menyatakan metode tanya jawab dapat pula diartikan sebagai format interaksi antara guru-siswa melalui kegiatan bertanya yang

dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons lisan dari siswa, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan guru pada diri siswa. Dengan kata lain, metode tanya jawab dapat meningkatkan respon siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada siklus I proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab diperoleh hasil prosentase ketuntasan siswa yaitu sebesar 28,57%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode tanya jawab di siklus I belum efektif. Akan tetapi pada siklus II poses belajar mengajar dengan metode tanya jawab sudah jauh lebih baik, ditandai dengan terjadinya peningkatan prosentase hasil belajar yaitu 78,57% dari prosentase sebelumnya 28,57%. Ini berarti penggunaan metode pembelajaran tanya jawab pada proses pembelajaran IPA dengan materi ciri-ciri makhluk hidup dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 03 Kota Bima. Melalui belajar dengan menggunakan metode tanya jawab, siswa mendapatkan jawaban dari setiap pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Hal tersebut menambah wawasan, dan pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipaparkan melalui metode ceramah, sehingga akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sudirman.1992. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- A.Tabrani Rusyan. 1996. *Proses Pembelajaran yang Efektif* . Bandung: Bima Budhaya
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Depdikbud .Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Eko Putro Widoyoko,S. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hamalik, Oemar. 2000. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Y.P Pemindo
- Moedjiono, Moh. Dimiyati. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Diektorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Nana Sudjana. 2005.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sri sulistyorini, supartono. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*. Semarang : Penerbit Tiara Wacana.
- Sutikno, M. Sobri. 2013. *Belajar dan Pembelajaran (Buku Pilihan)*, Bandung : Holistica
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tohirin, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada